

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan menjadi “*education*” berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, agar dibimbing untuk tumbuh dan berkembang. Adapun pendidikan ialah sebagai proses sosial, pendidikan harus berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus (Syafri dan Zelhendri, 2019). Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam usaha mendewasakan manusia.

Proses pembelajaran pendidikan melibatkan banyak aktivitas yang bersifat rutin yang dilakukan secara tatap muka, dengan adanya pandemic para siswa melakukan pembelajaran harus dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu dengan pembelajaran secara daring atau online. Pada masa pandemi covid-19 mengharuskan siswa untuk belajar dirumah artinya tidak ada pembelajaran tatap muka seperti sekolah yang seharusnya berjalan seperti biasanya dialihkan menjadi pembelajaran atau belajar dari rumah.

Proses pembelajaran disekolah merupakan alat kebijakan public terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu juga banyak siswa yang menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang antara mereka. Akan tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba tiba dikarenakan adanya gangguan covid 19 dampaknya bagi proses pembelajaran khususnya untuk Indonesia banyak

bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu sektor yang terkena dampak covid 19 adalah sektor pendidikan. Kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini telah terkena dampak yang cukup besar dikarenakan pandemi covid 19. Pandemi (Covid-19) di Indonesia masih terus menyebar secara meluas hingga saat ini. Pemerintah telah mengambil sejumlah kebijakan untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19, antara lain melalui pembatasan interaksi sosial dengan penerapan *social distancing* dan *physical distancing*. Upaya tersebut yang ditujukan untuk masyarakat supaya dapat dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran pandemi virus Covid-19 yang terjadi saat ini, himbuan untuk beraktivitas di rumah saja, dan belajar dari rumah.

Pemerintah memutuskan *work from home*. Kegiatan pembelajaran pun diharuskan daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas akibat dampak pandemi covid. Penerapan *social distancing* dan *physical distancing* menjadi salah satu strategi harapan untuk memutuskan rantai penularan dampak pandemi virus covid 19. Penyebaran virus yang kian tak kunjung mereda, membuat pemerintah harus membuat aturan dalam rangka memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan wilayah PPKM level 1-3 dapat dilakukan melalui PTM terbatas dan/atau PJJ sesuai dengan pengaturan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Menurut Plt. Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Hendarman menyampaikan, “Pelaksanaan PTM terbatas di wilayah PPKM level 1-3 harus tetap mengedepankan prinsip

kehati-hatian, serta kesehatan dan keselamatan seluruh insan pendidikan dan keluarganya.”

Pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan kepada masyarakat untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang terkhusus untuk bidang pendidikan. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari sistem konvensional menjadi sistem dalam jaringan (daring).

Keefektifan pembelajaran daring sehubungan dengan upaya atau teknik ataupun strategi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara tepat. Jika siswa dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan belajar maka hal itu tidak terlepas dari ketepatan metode ataupun media yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Para guru tetap terus memantau kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dengan bantuan kerja sama orang tua. Kegiatan ini akan berlangsung dengan sempurna jika kerja sama tersebut tetap terjalin dengan baik antara guru dan orang tua siswa, karena untuk sekarang ini guru mereka di rumah adalah orang tua mereka sendiri, orang tua pun mampu mendampingi secara langsung belajar siswa.

Pembelajaran yang efektif akan berdampak yang baik dan bermanfaat dalam proses belajar siswa. Dampak yang baik tersebut mampu memberikan prestasi yang baik pula untuk siswa. Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan keberhasilan yang tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil belajar siswa meningkat maka metode maupun media pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif, dan sebaliknya jika hasil belajar siswa menurun maka model ataupun media pembelajaran yang digunakan dinilai tidak efektif.

Pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan sekaligus pemanfaatan media. Ada beberapa media yang digunakan untuk belajar

daring diantaranya Google Classroom, Google Meet, WhatsApp (WA), telegram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Guru harus bisa menggunakan berbagai media yang familiar digunakan siswa. Harapannya untuk tidak mempersulit siswa dalam penggunaan media tersebut agar proses belajar tetap berjalan dengan efektif. Salah satunya media sosial WhatsApp. WhatsApp merupakan salah satu alternatif pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut dikarenakan WhatsApp adalah aplikasi yang sangat sederhana, WhatsApp memiliki banyak fitur diantaranya pengiriman pesan, pengiriman gambar, video, suara, pembuatan grup dan lain-lain serta mudah dalam pengoperasiannya.

Sistem pembelajaran secara daring online adalah system pembelajaran yang mana antara pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung dikelas, melainkan system pembelajaran ini dilakukan secara virtual dengan terkoneksi kepada jaringan internet dan menggunakan berbagai media pembelajaran online. Salah satu media pembelajaran online yang paling sederhana dan paling banyak digunakan adalah aplikasi whatsapp. Pada aplikasi whatsapp khususnya pada fitur whatsapp group dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar mengajar, sehingga pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimasa pandemic covid 19 ini.

SMAN 1 Babakan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media proses pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat pandemi covid 19. Berdasarkan observasi yang telah peneliti amati di sekolah SMAN 1 Babakan, peneliti menemukan adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi whatsapp pada saat pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media aplikasi WhatsApp juga membantu mempermudah guru dan siswa yang tidak masuk juga bisa mengirim tugas lewat WhatsApp. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk memperoleh

informasi mengenai penerapan pembelajaran daring efektifitas penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Babakan dimasa pandemi covid.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada skripsi ini adalah lembaga pendidikan nasional yang bersifat formal. Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2. Pertanyaan Penelitian

Ditinjau dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa pokok persoalan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Babakan pada masa pandemi?
- b. Bagaimana pemanfaatan Whatsapp dalam pelajaran PAI dikelas XI pada masa pandemi ?
- c. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Whatsapp pada siswa kelas XI di SMAN 1 Babakan pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Babakan pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan Whatsapp dalam pelajaran PAI dikelas XI di SMAN 1 Babakan pada masa pandemi.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajran PAI dengan menggunakan WhatsApp pada siswa kelas XI SMAN 1 Babakan pada masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya keilmuan bagi pembaca terkait efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran pai pada siswa kelas XI SMAN 1 Babakan

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah SMAN 1 Babakan

Sebagai bahan evaluasi terkait efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran pai dan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan kedepannya.

b. Bagi siswa SMAN 1 Babakan

Hasil penelitian ini dapat memotivasi para siswa untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran sebagai sarana setiap individu dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk senantiasa menuntut ilmu yang diperolehnya.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa efektif berarti ada “efeknya” yang artinya akibat, pengaruhnya, kesannya. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesadama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Sutikno sebagaimana dikutip oleh Bambang Warsita, menurutnya pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Suatu pengajaran yang baik apabila proses pengajarannya itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuat hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Dengan menggunakan waktu pengajaran yang efisien dapat membuat hasil yang efektif. Halilah. N, (2016).

b. Indikator Pembelajaran Efektif

Berdasarkan hasil penelitian Bistari (2018) menyatakan bahwa ada lima indikator pembelajaran Efektif, yaitu :

1. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pengajaran harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas.

2. Proses Komunikatif

Proses belajar komunikatif adalah system pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan

berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari

3. Respon Peserta Didik

Upayakan, selaku pengajar dapat menciptakan kesan yang menarik untuk sebagian besar peserta didik, sehingga dapat memberikan respon yang positif. Respon peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan pengajar merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pengajar. Pengkondisian pembelajaran tersebut akan di tanggapinya oleh peserta didik secara bervariasi. Ada dua aspek respon peserta didik dalam pembelajaran yakni aspek tanggapan dan aspek aksi. Aspek tanggapan meliputi antisipasi, rasa, dan perhatian. Sedangkan aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik. kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian Afifatu (2015) Efektivitas yang dimaksud adalah keberhasilan pembelajaran daring pada pembelajaran sejarah terhadap berpikir kritis peserta didik selama belajar dari rumah (BDR) dimasa pandemi. Penerapan pembelajaran daring ini dikatakan efektif jika:

- a. Minat belajar peserta didik memberikan hasil lebih baik walaupun proses pembelajarannya tidak tatap muka secara langsung.
- b. Hasil belajar peserta didik memberikan nilai yang baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
- c. Berpikir kritis peserta didik terhadap materi mengalami peningkatan walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Jadi, yang dimaksud dalam efektivitas pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh guru dan siswa, dengan proses pembelajaran yang tidak tatap muka. Pada saat pembelajaran daring juga merupakan proses saling mempengaruhi antara individu yang lain atau individu dengan kelompok. Sehingga dalam pembelajaran terjadi komunikasi dua arah.

Menurut Siti.M, (2020) menyatakan bahwa minimal pembelajaran PAI dikatakan efektif jika: pengetahuan dan keterampilan siswa meningkat, perubahan sikap dan perilaku yang positif, serta meningkatnya partisipasi, serta peningkatan interaksi kultural. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Kefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diukur melalui:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa,
- b) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
- c) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh,
- d) kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai,
- e) tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa keinginan untuk terus belajar. Ciri pembelajaran yang efektif diantaranya:

- a) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan persamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- b) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran,
- c) Aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, d) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi,
- d) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir,
- e) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru (Siti.M, 2020).

2. WhatsApp

a. Pengertian WhatsApp

Pengertian dari whatsapp sendiri adalah aplikasi pesan untuk Smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger. Whatsapp Messenger itu sendiri merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan seseorang bertukar informasi tanpa biaya SMS, karena Whatsapp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi Whatsapp Messenger biasanya menggunakan koneksi

3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan Whatsapp, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Edi, S. et.al,2018).

Aplikasi whatsapp merupakan salah satu media alternative yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan whatsapp dalam pembelajaran karena aplikasi ini sangat sederhana dan memiliki banyak fitur yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi whatsapp dapat dilakukan dengan membuat group. Whatsapp group dijadikan wadah diskusi dalam proses belajar mengajar dan sangat membantu dalam berkomunikasi jarak jauh. (yensy, 2020)

Whatsapp merupakan aplikasi yang berbasis menggunakan jaringan internet. Whatsapp menjadi salah satu yang bisa digunakan dalam media pembelajaran dimasa pandemic sekarang ini. Melalui aplikasi whatsapp ini kita mampu melakukan obrolan online, berbagi macam file seperti video, foto, ppt, word, dll. (wahyudin, 2019).

b. Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp

Media whatsapp memiliki beberapa kelebihan adapun kelebihan dari whatsapp adalah penggunaan yang muda, praktis, cepat hemat data internet dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya new group, new boardcast, whatsapp web, starred message and setting dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dpecahkan secara materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video

pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekaman suara. Penggunaan dalam whatsapp (Ricu S, 2019).

Disamping memiliki banyak kelebihan, media whatsapp juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, fasilitas handphone yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik sendiri (Rita, 2021).

c. Pemanfaatan Media Pembelajaran melalui WhatsApp

Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya. (Khasanah, 2021).

Pembelajaran yang menggunakan media whatsapp group diharapkan menjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media ini diharapkan peserta didik dapat memiliki orientasi yang diinginkan. Orientasi itu berupa pengetahuan, akhlak dan spiritual. (Iestari, 2021).

Melalui aplikasi whatsapp grup guru dapat menggunakan fitur grup chat yang tersedia untuk melanjutkan pembelajaran yang dialihkan menjadi daring. Melalui whatsapp grup guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara online. Melalui media tersebut guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas

dalam setiap pembelajaran membuat peserta didik kewalahan. (Saragih, 2020).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif tidak akan pernah terlepas dari pengamatan berperan serta dan peneliti berperan sebagai penentu seluruh skenarionya. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai kedudukan yang sangat rumit. Peran peneliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Babakan Jl. Pangeran Sutajaya No.04, Karangwangun, Kec. Babakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45191

3. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan adalah kata kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Lexy J. Moleong, 2006). Data ini direkam melalui melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sehingga dalam penelitian ini, ada 2 sumber data yaitu :

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Babakan (melalui wawancara), karena

dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui upaya guru dalam membangun efektivitas pembelajaran PAI melalui media whatsapp.

- b. Wali kelas XI SMA Negeri 1 Babakan, (melalui wawancara) selaku pendamping siswa dalam mengikuti pembelajaran selama Daring.
 - c. Siswa SMA Negeri 1 Babakan, melalui wawancara secara offline (tatap muka secara langsung) atau online (video call whatsapp) untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media whatsapp terhadap pemahaman materi PAI siswa.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- a. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Babakan
 - b. Data jumlah siswa dan guru
 - c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Babakan
 - d. Keadaan guru dan siswa SMA Negeri 1 Babakan
 - e. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Babakan

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Menurut sanafiah faisal mengklarifikasi observasi menjadi 3 yaitu:

a. Observasi partisipasif (Participant Observasion)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang sedang dilakukan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (Over Observation and Covert Observation)

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas yang dilakukan peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan

c. Observasi yang tak berstruktur (unstructured observation)

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Metode observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko dan Abu Achmad, 2015).

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Jonathan Sarwono, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi non-partisipan. Observasi nonpartisipan adalah kebalikan dari observasi partisipan. Jika pada observasi partisipan peneliti ikut terlibat, maka pada observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Sehingga data yang diperoleh tidak sampai pada makna (Dyana Qurnia Rahmandani, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti akan lebih memantapkan pengumpulan data-data tentang keadaan lokasi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan SMA Negeri 1 Babakan Jl. Pangeran Sutajaya No.04, Karangwangun, Kec. Babakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45191

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih yang melakukan proses Tanya-jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi secara langsung (Cholid Narbuko dan Abu Achmad, 2015)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Jadi melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur (Structured Interview). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Narasumber dalam wawancara ini yaitu Guru, peserta didik kelas XI, dan wali murid SMA Negeri 1 Babakan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, buku, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih

memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, dalam penelitian sosial, fungsi dokumen adalah sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban responden setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang kredibel.

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya langkah-langkah interaktif dalam analisis data yang dimaksud sebagai berikut.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Saat mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika saat melakukan penelitian peneliti menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah

yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, jika menemukan pohon, tumbuhan, atau binatang yang belum dikenal, maka justru itu yang dijadikan focus untuk pengamatan selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa dengan mendisplay data, diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami sebelumnya. Selanjutnya, Miles dan Huberman menyarankan dalam mendisplay data selain dengan teks naratif, data juga bisa disajikan dalam bentuk grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.

3. Conclusion Drawing/Verivication (Verifikasi Data)

Menurut Miles dan Huberman setelah mendisplay data, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teoritis

G. Penelitian Relevan

1. Penelitian Rita Selvia, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2021 tentang **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII MELALUI MEDIA GROUP WHATSAPP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 2 SAMPUNG DESA KUNTI SAMPUNG PONOROGO”**. Hasil dari penelitian Rita Selvia mengungkapkan bahwa Media whatsapp sebagai media pembelajaran di SMPN 2 Sampung pada masa pandemi atau pembelajaran online belum efektif sebagai pengganti media pembelajaran dalam penyampaian materi, akan tetapi sudah mampu membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa media whatsapp mudah diakses oleh siswa, siswa sering menggunakan media ini serta dibantu dengan beberapa fitur yang ada di dalam aplikasi whatsapp sudah cukup efektif dan sudah memenuhi prinsip-prinsip pada media pembelajaran, dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 2 Sampung dibandingkan dengan media google form. Dalam hal ini media whatsapp bisa membantu siswa dan guru dalam berinteraksi selama pembelajaran masih dilaksanakan secara Daring atau belajar dari rumah, dan dengan bantuan berbagai fitur yang ada didalam whatsapp sudah mampu untuk penyampaian mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran yang hanya membutuhkan penyampaian materi saja dan guru hanya mengirimkan materi melalui word atau foto buku paket sekolah, dalam penggunaan

menggunakan media ini penyampaian materi yang bersifat praktek PAI yaitu dengan cara guru meminta siswa untuk membuat video yang kemudian dikirimkan melalui media group whatsapp.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis sekarang adalah dalam penelitian Rita Selvia membahas tentang Efektivitas pembelajaran melalui media group Whatsapp Kelas VIII, sedangkan penelitian penulis ini membahas tentang efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam pelajaran PAI dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi WhatsApp pada siswa SMAN 1 Babakan. Perbedaan lainnya adalah dari tempat atau lokasi penelitian. Penelitian Rita Selvia bertempat di di SMPN 2 Sampung Desa Kunti, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sedangkan penelitian penulis bertempat di SMA Negeri 1 Babakan Desa Karangwangun, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

2. Penelitian Widiya Lestari, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-quran (IIQ) Jakarta tahun 2021 tentang **“PROBLEMATIK PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Siswa Kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara)”**. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Proses pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan aplikasi whatsapp di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas V MI AlIhsaniyah Jakarta Utara kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dikarenakan masih dalam masa pandemi covid-19. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah hanya aplikasi whatsapp. Dalam proses pembelajaran awal, guru melakukan tahap perencanaan seperti menyiapkan RPP dan membuat video pembelajaran, untuk proses pelaksanaan pembelajaran inti guru memberikan materi berupa video pembelajaran dan untuk

tahapan evaluasi pembelajaran guru memberikan penugasan pada buku LKS dan dikumpulkan ke sekolah langsung. Sedangkan untuk ulangan harian dilakukan dengan menggunakan google form. Problematik penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas V MI Al-Ihsaniyah Jakarta Utara, yaitu pertama masih banyak peserta didik yang belum memiliki handphone sendiri, kedua kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, ketiga kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, keempat kurangnya tingkat pemahaman mandiri peserta didik, kelima keterbatasan guru dalam memantau peserta didik, keenam keterbatasan guru dalam mengkreasikan pembelajaran daring online agar tidak membosankan, ketujuh keterbatasan aplikasi whatsapp, kedelapan keterbatasan sinyal dan biaya kuota internet dan kesembilan keterbatasan orangtua dalam memberi pemahaman kepada peserta didik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis sekarang adalah pada tujuan penelitian. Dalam penelitian Widiya Lestari bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan problematik penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PAI di masa pandemi, pemanfaatan media pembelajaran dalam pelajaran PAI dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi WhatsApp pada siswa SMAN 1 Babakan. Perbedaan lainnya adalah dari tempat atau lokasi penelitian. Penelitian Rita Selvia bertempat di MI Al-Ihsaniyah Jl. Jati Raya No.6, RW.5, Sungai Bambu, Tanjung. Priok, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sedangkan penelitian penulis bertempat di SMA Negeri 1 Babakan Desa Karangwangun, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

3. Penelitian Asep Abdul Rohman, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009 dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN 13 JAKARTA”**. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta sudah efektif, hal ini dapat di lihat jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 40 siswa dari 56 siswa. Adapun siswa yang kurang dari nilai KKM anakn mengikuti remedial dan klinik mata pelajaran.

Perbedaan antara penelitian Asep Abdul Rohman dengan penelitian penulis sekarang adalah dalam penelitian Asep Abdul Rohman membahas tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara tatap muka secara langsung. Sedangkan penelitian penulis sekarang membahas tentang efektifitas penggunaan aplikasi whatsapp dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemic covid secara daring. Perbedaan lain adalah dalam penelitian Asep Abdul Rohman bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PAI di masa pandemi, pemanfaatan media pembelajaran dalam pelajaran PAI dan kendala yang dihadapi dalam pembelajran PAI dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Perbedaan lainnya adalah dari tempat atau lokasi penelitian. Penelitian Asep Abdul Rohman bertempat di MAN 13 Jakarta, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sedangkan penelitian penulis bertempat di SMA Negeri 1 Babakan Desa Karangwangun, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.